

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dan dicegah. Kemajuan yang terjadi di bidang teknologi dan komunikasi menghasilkan media yang canggih dan mudah untuk diakses. Teknologi informasi dan komunikasi ini menghubungkan banyak manusia menjadi tidak terbatas menjadi satu dalam sebuah sistem komunikasi modern. Dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi, berbagai kepentingan dapat disebarluaskan dengan mudah sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi cara pandang, gaya hidup dan budaya suatu bangsa.

Globalisasi menyebar menjadi sebuah fenomena yang tidak bisa dihindari dan muncul dengan sebuah sistem yang netral (Vainalavičius, 2008). Menyebarnya informasi dan komunikasi yang ditimbulkan oleh globalisasi membawa berbagai macam pengaruh bagi masing-masing warga negara. Pengaruh tersebut bisa berdampak negatif maupun positif, tergantung pemahaman dari masing-masing individu dalam menyikapinya. Globalisasi bisa memperkuat atau melemahkan sandi-sandi kehidupan, menyeragamkan atau mempolarisasikan, juga mendemokratisasikan atau justru sebaliknya.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh globalisasi berkembang dalam aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan pendidikan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dikhawatirkan mempengaruhi kehidupan di bidang pendidikan terutama pada siswa. Banyaknya informasi, berita dan situs-situs negatif yang tidak bisa dihindari dan bentuk kejahatan lain dalam bentuk penghinaan, pencemaran nama baik, penipuan online, hacking dan cracking serta bentuk kejahatan lainnya. Hal ini tentu saja berdampak pada generasi muda terutama terhadap pribadi siswa dengan munculnya fenomena disintegrasi moral dan karakter sehingga menimbulkan kurangnya keadaban sebagai warga negara.

Permasalahan yang timbul pada sekolah akibat adanya perkembangan teknologi terdapat pada penelitian terdahulu pada salah satu sekolah smk swasta di Kota Bandung, permasalahan yang muncul yang terjadi diantaranya adalah adanya siswa yang membolos, siswa ketahuan merokok di lingkungan sekolah, permasalahan yang bersumber dari medsos, penampilan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain-lain. Banyaknya kasus menyimpang pada siswa ini tentulah menjadi satu hal yang mengkhawatirkan terlebih usia sekolah merupakan fase remaja. Pada fase remaja adanya suatu proses pencarian jati diri, pola hubungan sosial mulai berubah, membuat keputusan sendiri, pemikiran yang semakin logis, abstrak dan idealistis, ketidakseimbangan emosional dan pencapaian kemandirian (Terresa, 2007, hlm. 17).

Penurunan moral atau degradasi moral ditandai dengan berubahnya sikap, perilaku, tindakan maupun kelakuan dalam berinteraksi di lingkungan tempat mereka berada (Rahmawati, 2017). Degradasi moral terjadi salah satu faktornya adalah dari lingkungan yang tidak baik. Lingkungan pergaulan antar teman pun besar pengaruhnya, contohnya lingkungan dekat dengan pusat keramaian seperti mall, game station, warung-warung yang sering dijadikan tempat merokok siswa bahkan bisa jadi sebagai tempat transaksi obat-obatan terlarang, sehingga akibatnya siswa tidak bersemangat dalam menghadapi pelajaran sekolah dan terjadilah kemalasan dalam sekolah (Sarwono, 2012, hlm. 157).

Permasalahan degradasi moral akibat adanya pengaruh globalisasi ini tentunya berpengaruh juga terhadap moral kewarganegaraan atau keadaban warga negara (*civic virtue*). Maraknya perilaku negatif yang ditimbulkan oleh siswa dikhawatirkan siswa tidak dapat memahami bagaimana menjadi warga negara yang beradab. Keadaban warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang mampu melakukan pertimbangan substansi moral dengan memperhatikan aturan-aturan, memperhatikan sisi pemikiran dengan mengendalikan kepada hal-hal positif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang merupakan faktor penting dan menyampaikan apa yang mereka pikirkan serta melakukan apa yang mereka katakan (Olsson, 2014). Dengan demikian, apabila seseorang tidak memahami substansi moral, tidak memperhatikan aturan-aturan serta tidak bisa mengendalikan diri pada hal positif maka dapat dikatakan siswa tersebut tidak memiliki keadaban warga negara.

Keadaban warga negara dilihat dari konteks filsafat utilitarian John Stuart Mill yang

menyatakan bahwa kesenangan orang dalam bidang kehidupan tetap harus berada dalam perilaku yang baik. Keadaban warga adalah pedoman bagi setiap individu dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dan keadaban warga negara ini harus di dukung oleh setiap komponen dalam suatu negara karena kerjasama pemerintah, modal sosial dan keadaban adalah bagian yang tidak terpisahkan (Weisband, 2009).

Menciptakan keadaban warga negara (*civic virtue*) terutama pada siswa perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya saat kegiatan belajar mengajar, transfer nilai dan moral tentunya diberikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga sebagai sarana transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan . maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter yang baik guna memfilter dampak negatif globalisasi ini tidak lepas dari peran yang dimainkan dalam dunia pendidikan. Dewasa ini pendidikan diharapkan untuk senantiasa berproses dan berkembang ke arah yang lebih baik agar menghasilkan generasi yang diharapkan oleh masyarakat serta bermutu sesuai dengan perkembangan teknologi.

Keadaban warga negara membantu orang memahami hubungan mereka dengan komunitas dan tanggung jawab di dalamnya (Morrow, 2017). Maka dari itu pengembangan kewarganegaraan ini bisa diajarkan melalui proses kegiatan belajar mengajar maupun ketika di luar proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan keadaban warga negara tentu di transfer melalui pendidikan kewarganegaraan. Proses transfer keadaban warga negara contohnya bisa melalui nilai-nilai patriotisme dan pendidikan demokratis. Sebagai program kurikuler, pendidikan kewarganegaraan menjadi satu pelajaran di sekolah dasar dan menengah yang memiliki tugas professional untuk membina siswa agar

menjadi penerus yang sebagaimana diharapkan bangsa dan negara dalam konteks pembinaan generasi muda menjadi seorang warga negara baik dan beradab.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki visi, misi dan tujuan yang mengarah pada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab sebagai wujud perilaku dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam dasar negara Pancasila. Dalam hal ini, Somantri (2001, hlm. 282) menyatakan bahwa :

“.... *Citizenship as it relates to school activities has twofold meaning. In a narrow-sense, citizenship includes only legal status in country and the activities closely related to the political function-voting, governmental organization, holding of office and legal right responsibility*”

Melalui pendidikan kewarganegaraan ini, pendidikan ketaatan hukum merupakan muara sebagai bentuk aktualisasi dari demokrasi. Dengan begitu, masyarakat dapat memahami dan menyadari betapa pentingnya tunduk dan patuh terhadap hukum yang berlaku tersebut sebagai wujud dari adanya demokrasi dan upaya dalam membentuk masyarakat yang sejahtera dengan menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan warga negara yang beradab.

Keadaban warga negara (*civic virtue*) dapat dikembangkan tidak hanya melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai program kurikuler ketika kegiatan belajar saja. Keadaban warga negara (*civic virtue*) bisa juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan kewarganegaraan minimal, didefinisikan secara sempit , hanya mewadahi aspirasi tertentu , berbentuk berupa pengajaran kewarganegaraan, bersifat formal, terikat oleh isi, berorientasi pada pengetahuan. Menitikberatkan pada proses pengajaran, hasilnya mudah diukur. Sedangkan, pendidikan kewarganegaraan maksimal, didefinisikan secara luas, mewadahi berbagai aspirasi dan melibatkan setiap unsur dalam masyarakat. Kombinasi pendekatan formal dan informal menitikberatkan pada partisipasi siswa melalui pencarian isi dan proses di dalam maupun di luar kelas (Kerr , 1999, hlm. 5-7).

Yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler dalam kerangka *civic education* yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Bahkan pengertian *civic education* ini diperluas oleh *National Council for Social Studies (NCSS)* yang dikutip Wuryan dan Syaifullah

(2008, hlm. 6) sebagai berikut :

“*Citizenship education is a process comprising all the positive influence which are intended to shape a citizens view to this role in society. It comes powerly from formal schooling partly from parental influence and partly from learning outside the classroom and the home. Through citizenship education, our youth are helped to again understanding of our national ideals, the common good and the process of self government.* (NCSS, 1970, hlm.20).

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) memperoleh pengaruh-pengaruh positif dari : 1) pendidikan di sekolah, 2) pendidikan di rumah , 3) pendidikan di luar kelas dan sekolah. Di lingkungan sekolah yang ingin diciptakan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah setidaknya sekolah memiliki upaya-upaya sadar untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan keadaban warga negara (*civic virtue*). Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara , melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri (Mayeer, 2004, hlm. 124).

Pengembangan keadaban warga negara (*civic virtue*) yang merupakan domain pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran belumlah dirasa cukup untuk mengakomodasikan maka dirasa perlu suatu kegiatan yang berkualitas dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*) salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memuat kegiatan-kegiatan yang dapat diselenggarakan di sekolah maupun luar sekolah untuk memantapkan pembentukan kepribadian yang mengedepankan aspek-aspek pengembangan keadaban warga negara (*civic virtue*).

Pada masa usia remaja khususnya siswa diperlukan penyampaian nilai dalam mengembangkan keadaban warga negara melalui ekstrakurikuler yang kreatif dan inovatif agar siswa merasa mudah dalam memahami pesan yang disampaikan dan merasa terhibur ketika mengapresiasinya. Di Kota Bandung menerapkan ekstrakurikuler yang kreatif dan inovatif yaitu ekstrakurikuler kabaret. Kabaret adalah sebuah pertunjukan teater yang menggunakan music sebagai benang merah cerita . Musik dibuat untuk mempresentasikan cerita yang akan disampaikan dalam pertunjukan tersebut. Oleh karena itu, kabaret merupakan salah satu seni

pertunjukan teater karena teater adalah seni pertunjukan itu sendiri yang terdiri dari lakon, tari, music, dan puisi atau sastra (Sumardjo, 2001, hlm. 4).

Kabaret tumbuh dan berkembang di berbagai sekolah baik itu SMA maupun SMK , sekolah milik pemerintah (negeri) maupun sekolah swasta. Kegiatan kabaret di Kota Bandung aktif melakukan pertunjukan yang identik dengan penyampaian-penyampaian pesan berisi nilai-nilai kehidupan yang ditampilkan melalui pertunjukan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu penulis melalui observasi langsung pada saat acara “Sopan Kaluhur” yang diselenggarakan oleh departemen pendidikan kewarganegaraan bersama mahkamah konstitusi di Dago Tea House.

Dalam penelitian ini penulis meyakini bahwa melalui ekstrakurikuler kabaret dapat mengembangkan keadaban warga negara (civic virtue) pada siswa selain melalui proses kegiatan belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan di dalam kelas khususnya di SMA dan SMK baik itu sekolah negeri di Kota Bandung. Penulis juga merasa tertarik dan memfokuskan penelitian pada ekstrakurikuler kabaret dan menganalisis bagaimana prosesnya walaupun berbeda latar belakang sekolah baik itu negeri maupun swasta, sehingga penulis membuat penelitian ini dengan judul “ **PENGEMBANGAN KEADABAN WARGA NEGARA (CIVIC VIRTUE) MELALUI EKSTRAKURIKULER KABARET DI SMA DAN SMK KOTA BANDUNG)**” . Penulis beranggapan bahwa melalui ekstrakurikuler kabaret dalam mengembangkan keadaban warga negara dapat meminimalisir perilaku degradasi moral yang terjadi pada era globalisasi terutama dalam kemajuan teknologi dan komunikasi, karena pada pementasan kabaret mengandung nilai-nilai baik kehidupan yang dapat dianalisis dan diaplikasikan oleh siswa guna menjadi warga negara yang beradab baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pokok diantaranya ialah: “ apakah nilai-nilai keadaban warga negara dapat dikembangkan pada siswa melalui ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung ?”

Agar penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat terfokus dan juga terarah, sehingga rumusan masalah di atas dapat dikembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung?
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler kabaret dalam mengembangkan keadaban warga negara pada siswa di SMA dan SMK Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus, yaitu :

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menganalisis mengenai efek dari pengembangan keadaban warga negara melalui ekstrakurikuler kabaret.
2. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :
 - a. Menganalisis proses kegiatan ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung.
 - b. Menganalisis peran ekstrakurikuler kabaret dalam mengembangkan keadaban warga negara pada siswa di SMA dan SMK Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai ilmu pendidikan kewarganegaraan. Dari penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya terutama pada kajian keadaban kewarganegaraan , penulis belum menemukan penelitian yang secara mendalam mengkaji mengenai ekstrakurikuler kabaret khususnya dalam mengembangkan keadaban warga negara di SMA dan SMK negeri maupun swasta Kota Bandung. Dengan penyusunan tesis ini diharapkan penulis dapat memenuhi kekosongan analisis mengenai pengembangan keadaban warga negara melalui ekstrakurikuler kabaret terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan semakin pesatnya kemajuan teknologi dan informasi.

1.4.2 Segi Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini akan berguna bagi :

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengkaji ekstrakurikuler yang kreatif di sekolah dan ekstrakurikuler yang aktif di Kota Bandung dalam mengembangkan dan menyampaikan nilai-nilai serta penyampaian moral kepada siswa serta bagaimana pertunjukan tersebut memberikan pesan

bagi siswa agar menjadi warga negara yang beradab.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama pada siswa yang terlibat dalam pementasan kabaret atau yang mengapresiasi dan memetik nilai baik sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat serta mencerminkan warga negara yang beradab.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran informasi dan gagasan ide dalam mentransfer nilai-nilai keadaban warga negara yang bisa disampaikan melalui ekstrakurikuler kabaret yang dilaksanakan di SMA dan SMK Kota Bandung.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini memiliki kontribusi kajian praktis mengenai keadaban warga negara yaitu dalam hal ini diharapkan khususnya sekolah dan umumnya pemerintah mampu lebih berinovasi dalam hal mengembangkan keadaban warga negara di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi.

1.4.3 Segi Etika Kebijakan

Dari segi kebijakan diharapkan ekstrakurikuler kabaret dapat menjadi ekskul yang diprioritaskan menjadi ekstrakurikuler wajib yang diminati serta mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan keadaban warga negara di SMA dan SMK Kota Bandung

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Dari segi isu dan aksi sosial penelitian ini diharapkan bisa mencerahkan berbagai pihak khususnya pengampu dunia pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai kebajikan warga negaranya serta ekstrakurikuler diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana sosialisasi nilai-nilai kebajikan pada masyarakat maupun sebagai sarana sosialisasi sekolah kepada masyarakat luas.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang berisi mengenai dasar penelitian ini dilakukan dan rumusan masalah tentang bagaimana proses dan peran ekstrakurikuler kabaret dalam

mengembangkan keadaban warga negara pada siswa di SMA dan SMK Kota Bandung serta memiliki tujuan untuk mengetahui respon dan efek dari pengembangan keadaban warga negara sedangkan manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis, praktis, kebijakan dan aksi sosial,

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan dengan rincian teori diantaranya mengenai ekstrakurikuler, dimensi mengenai ekstrakurikuler kabaret, keadaban warga negara (civic virtue) serta pendidikan kewarganegaraan sebagai gerakan sosiokultural dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti pada tesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang prosedural yakni penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Metode penelitian yang penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah yakni metode penelitian survey dengan mengambil sampel dari beberapa siswa anggota ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung yang dilengkapi dengan hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan, dan analisis temuan sebagai bukti lapangan yang diharapkan dapat memperkuat pendapat penulis mengenai ekstrakurikuler kabaret sebagai sarana pengembangan keadaban warga negara di SMA dan SMK Kota Bandung.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini penulis memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi kepada beberapa pihak serta berusaha menyajikan penafsiran dan pemaknaan singkat terhadap hasil temuan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.